

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Keterampilan Bulutangkis

Ketrampilan bulutangkis yaitu kemampuan seorang pemain bulutangkis dalam menggunakan teknik, taktik, dan unsur-unsur yang dimiliki seorang pemain bulutangkis, menurut Sapta Kunta Purnama (2010:13) teknik dasar bermain bulutangkis terdiri

- a. Sikap berdiri (*stance*) yaitu sikap berdiri saat servis, sikap berdiri saat menerima servis, sikap saat *in play*.
- b. Teknik memegang raket terdiri pegangan *forehand* dan *backhand*.
- c. Teknik pukulan terdiri dari servis panjang, servis pendek, *lob*, *smash*, *dropshot*, *drive*, dan *netting*.
- d. Teknik langkah kaki (*footwork*).

Menurut Sapta Kunta Purnama (2010:28) evaluasi dari hasil latihan dan belajar keterampilan bulutangkis dapat diketahui melalui dua cara, yaitu dengan cara kompetisi pertandingan dan dengan melakukan tes keterampilan bulutangkis. Macam-macam rangkaian tes dari 4 macam yaitu :

- a. Tes servis pendek (*short service*)
- b. Tes servis panjang (*long service test*)

- c. Tes pukulan lob (*high clear test*)
- d. Tes smash (*smash test*)

Peraturan dalam permainan bulutangkis adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur mengenai kelancaran jalannya suatu pertandingan atau kejuaraan yang dikeluarkan oleh organisasi resmi dan berlaku secara umum yang dikeluarkan oleh BWF (*Badminton World Federation*). Tes keterampilan bulutangkis sebagai bahan banding untuk menilai suatu kecakapan bermain bulutangkis yang terdiri dari empat macam item yaitu tes *wall volley*, tes servis pendek, tes servis panjang, dan *clear test* (Nurhasan dan Hasanudin, 2007:230).

2. Pengertian Bulutangkis

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang hingga saat ini masih berkembang pesat di masyarakat bahkan cabang olahraga ini di perlombakan di dunia. Menurut Grice Tony (2016:1) bahwa permainan bulu tangkis adalah salah satu cabang olahraga yang terkenal di dunia. Lapangan dibagi menjadi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang terpasang di tiang net yang ditanam di pinggir lapangan (Depdikbud, 2018). Olahraga ini banyak digemari dari berbagai umur, berbagai bidang pekerjaan dan bisa dimainkan oleh wanita dan laki-laki dilakukan di lapangan terbuka dan tertutup. Bulutangkis dimainkan dengan menggunakan net, raket, *shuttlecock*

dengan berbagai pukulan yang bervariasi dari yang lambat hingga cepat. Tujuan dari olahraga selain untuk menjaga kebugaran tubuh yakni menjatuhkan *shuttlecock* di daerah lawan dengan syarat melewati atas net untuk mendapatkan poin.

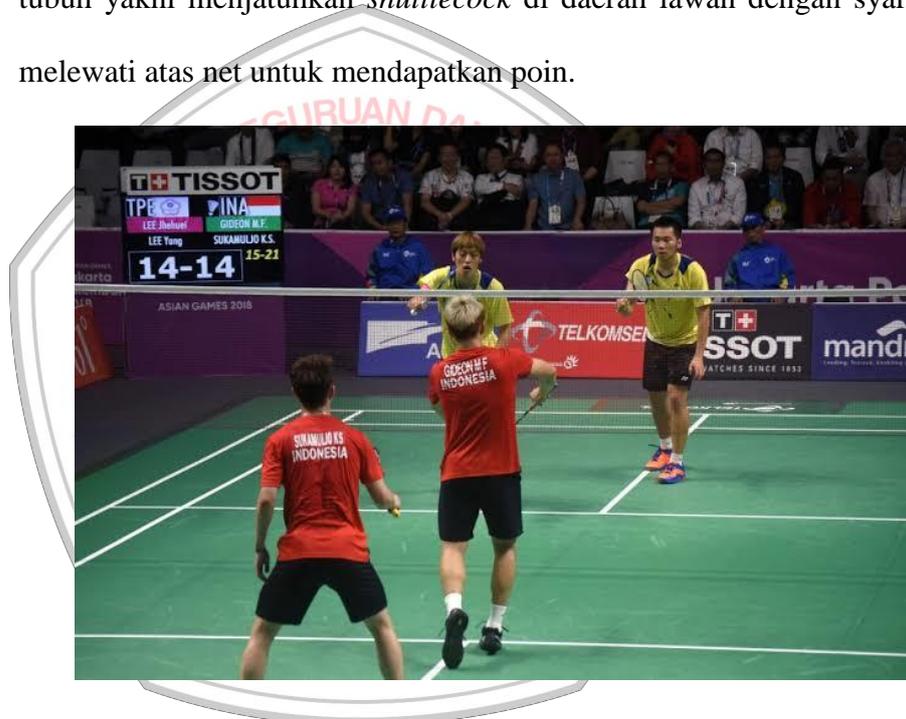
Menurut Herman Aksana (2012:14) bulutangkis adalah olahraga raket yang di mainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua pasang (ganda) yang mengambil posisi berlawanan posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah net. Pemain memperoleh angka dengan *shuttlecock* dengan raket yang melewati net dan jatuh di bidang lawan. Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul kok sekali sebelum kok melewati net. Sebuah reli akan berhenti ketika kok menyentuh lantai atau menyentuh tubuh pemain.

Menurut Herman Subardjah (2000:13) bulutangkis adalah permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu lawan satu atau dua lawan dua. Dalam hal ini pemain bulutangkis memiliki tujuan bahwa pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah pemain lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock*.

Menurut Dekdikbnas (2008: 128) bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk kelompok olahraga permainan yang dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan

dan di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran yang panjang dan lebarnya sudah di tentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga bulutangkis adalah suatu olahraga yang tidak banyak jumlahnya, yang dapat dimainkan secara ganda atau tunggal di lapangan terbuka atau tertutup dengan tujuan dari olahraga selain untuk menjaga kebugaran tubuh yakni menjatuhkan *shuttlecock* di daerah lawan dengan syarat melewati atas net untuk mendapatkan poin.



Gambar 2.1 Pertandingan Bulutangkis

Sumber: <https://images.app.goo.gl/S86WNzQKxY89diUr7>

3. Teknik Dasar Permainan Bulutangkis

Teknik dasar yang dimaksud bukan hanya pada penguasaan teknik memukul, tetapi juga melibatkan teknik-teknik yang berkaitan dengan permainan bulutangkis. Abdul Rahman (2014:9) menjelaskan bahwa teknik dasar permainan bulutangkis. Dibagi menjadi beberapa

bagian yaitu cara pegang raket, sikap berdiri, gerakan kaki (footwork), dan pukulan (stroke).

- a. Sikap Berdiri (Standing attitude) dalam permainan bulutangkis harus dikuasai oleh setiap pemain, adapun sikap berdiri dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu (1) sikap berdiri saat servis, (2) sikap berdiri saat menerima servis, dan (3) sikap saat *in play*.
- b. Teknik Memegang Raket merupakan dasar dalam melakukan berbagai pukulan. Ketepatan dalam pegangan sangat berpengaruh dalam pukulan yang dihasilkan. Cara memegang raket yang baik adalah dengan menggunakan jari-jari tangan, bukan menggunakan telapak tangan. Dengan menggunakan jari-jari tangan akan memudahkan pergelangan tangan untuk menggerakkan raket secara leluasa. Ada beberapa tipe pegangan raket yaitu pegangan gebuk kasur (*America grip*), pegangan *forehand* (*Forehand grip*), pegangan backhand (*backhand grip*), dan pegangan campuran/kombinasi (*combination grip*).

1) Pegangan *forehand*

Teknik pegangan forehand dilakukan dengan cara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang sempit. Yang perlu diperhatikan dalam teknik pegangan ini adalah pergelangan tangan dapat bergerak lebih leluasa untuk mengarahkan pukulan.

2) Pegangan *backhand*

Dari posisi teknik pegangan forehand dapat dialihkan ke teknik backhand yaitu dengan cara memutar raket seperempat putaran ke arah kiri.

- c. Teknik memukul bola, Untuk dapat menguasai teknik dasar tersebut perlu kaidah-kaidah yang harus dilaksanakan dalam latihan, sehingga menguasai tingkat keterampilan baik. Ada enam macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis antara lain :

1) Servis

Servis adalah pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan servis dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan. Dalam permainan bulutangkis ada dua macam servis, yaitu servis panjang dan servis pendek.

2) Pukulan Lob (*clear test*)

Pukulan *lob* adalah suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan. Untuk melakukan pukulan lob ada dua cara yaitu *overhead lob* dan *underhand lob*.

3) Pukulan *smash*

Pukulan *smash* adalah pukulan over head yang mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan agar bola meluncur tajam menukik. Baik smash lurus maupun smash silang, keduanya dapat dipukul dengan ayunan yang sama.

4) *Drop shot*

Drop shot adalah pukulan menyerang dengan menempatkan bola tipis dekat dengan jaring pada lapangan lawan. *Drop shot* mengandalkan kemampuan *feeling* dalam memukul bola sehingga arah dan ketajaman bola tipis di atas net serta jatuh dekat net.

5) Pukulan *drive*

Pukulan *drive* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* secara mendatar, ketinggian menyusur di atas net dan sejajar dengan lantai.

6) *Netting*

Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan.

- d. Teknik Langkah Kaki (*Fott Work*). Dalam permainan bulutangkis kaki berfungsi sebagai penompang tubuh untuk bergerak kesegala

arah dengan cepat, sehingga dapat memposisikan tubuh sedemikian rupa supaya dapat melakukan gerakan pukulan dengan efektif. Untuk bisa memukul bola dengan posisi baik, seorang pemain harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *fottwork*-nya tidak teratur. Adapun macam-macam latihan *fott work* antara lain : langkah *shadow*, *stroke*, penguatan kaki, akselerasi, kelincahan, kecepatan, dan koordinasi gerakan.

4. Hakikat *Wall Volley*

Menurut Sapta Kunta Purnama (2010:38) jika tes-tes keterampilan bulutangkis yang telah diuraikan di atas merupakan tes dalam bentuk rangkaian yang harus dikerjakan secara bruntutan, maka *wall volley* test yang akan dikemukakan berikut merupakan mata test yang dapat dirangkaikan dalam suatu tes atau dapat berdiri sendiri sebagai suatu keterampilan khusus.

Menurut Nurhasan (2001:178) kegunaan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan pukulan *clear shot* dan menentukan keterampilan bermain bulutangkis.

5. Hakikat Teknik Dasar Servis

Pukulan servis adalah pukulan pertama yang mengawali suatu pertandingan bulutangkis. Servis menjadi teknik utama yang paling

mendasar dalam sebuah pertandingan bulu tangkis sehingga teknik dasar ini harus dikuasai oleh setiap pemain (Putri, 2013).

Menurut Grice yang dikutip Herman Subarjah dan Yusuf Hidayat (2007:49) servis merupakan pukulan tunggal yang paling penting untuk mendapatkan skor secara konsisten. Memulai servis maka memungkinkan pemain mendapatkan angka, sebab hanya melalui servis pemain dapat memenangkan permainan. Sehingga setiap pemain harus menguasai teknik pukulan yang benar. Menurut Feri Kurniawan(2011:29) pukulan servis terdiri dari servis pendek, servis tinggi, dan servis kejut atau setengah tinggi.

Seorang pemain yang tidak bisa melakukan teknik servis maka bisa terkena fault. Servis adalah pukulan yang digunakan untuk mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan (Icuk, 2003: 30). Servis merupakan pukulan awal yang sangat menentukan dengan awal perolehan nilai, karena pada peraturan yang lama terdapat penjelasan bahwa melakukan servis dapat memperoleh poin namun sekarang peraturan bulutangkis telah ditetapkan ini IBF yang sudah menggunakan sistem *rally point*. Servis dalam olahraga bulutangkis dibagi menjadi dua yaitu:

a. Servis pendek

Servis pendek adalah pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke arah lawan dengan arah

diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang paling penting dalam olahraga bulutangkis (Poole, 2009:66).

Menurut Collin dan Hodges dalam Nurhasan (2001:180) kegunaan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan dan ketepatan penempatan servis dengan *shuttlecock* di bawah.

Menurut Subarjah (2011) adapun cara melakukan servis pendek dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdiri dengan rileks pada daerah servis salah satu kaki di depan. *shuttlecock* di pegang di depan, raket di samping badan.
- 2) Jatuhkan *shuttlecock*, ayunkan raket kedepan kearah satelkok sedemikian rupa, dan pukulan *shuttlecock* pada bagian gabusnya, lakukan dari bawah pinggang.
- 3) Setelah *shuttlecock* dipukul dibawah pinggang, segera kembali pada sikap siap seperti semula.

Indikator servis pendek bulutangkis pada pembelajaran servis pendek dari ketiga teknik yaitu:

- 1) Sikap awal
 - a) Posisi badan rilek pada daerah servis, salah satu kaki di depan
 - b) *Shuttlecock* di pegang di depan badan

- c) Raket di samping badan
- 2) Gerakan
 - a) *Shuttlecock* di pukul dibawah pinggang
 - b) Jatuh pada garis depan lapangan lawan
 - c) Segera kembali pada sikap seperti semula
- 3) Sikap akhir
 - a) Kembali pada sikap atau posisi siap
 - b) Raket selalu di depan
 - c) Dan posisi kaki selalu siap



Gambar 2.2 Servis Pendek

Sumber: <https://images.app.goo.gl/Jok8qG6fXeto82Kz9>

b. Servis Panjang

Menurut Icuk (2002:39) servis panjang merupakan servis tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal. Sehingga sedapat mungkin *shuttlecock* dipukul sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah. Maka

dalam melakukan servis panjang harus benar-benar diperhatikan agar *shuttlecock* dapat terbang setinggi-tingginya dan mampujatuh ke garis belakang lawan.

Menurut Nurhasan (2001:181) kegunaan tes ini untuk mengukur ketepatan memukul *shuttlecock* kearah sasaran tertentu dengan teknik pukulan servis panjang atau servis tinggi.

Menurut Aksan (2016:66) menjelaskan cara melakukan servis panjang yang tepat yaitu:

- 1) Servis panjang digunakan untuk permainan tunggal
- 2) *Shuttlecock* dipukul dengan penuh tenaga agar mampu terbang tinggi dan jatuh tegak lurus di bagian belakang lawan.
- 3) Saat memukul *shuttlecock* kedua kaki dibuka selebar pinggul dan kedua telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai
- 4) Selalu memperhatikan gerakan ayunan raket
- 5) Biasakan selalu konsentrasi sebelum memukul *shuttlecock*



Gambar 2.3 Servis Panjang

Sumber: <https://images.app.goo.gl/2XjBQq7SZ5WMaJpf9>

6. Hakikat *Clear Test (Lob)*

Merupakan Sapta Kunta Purnama (2010:20) pukulan lob adalah pukulan yang paling sering dilakukan oleh setiap pemain bulutangkis. Pukulan lob sangat penting dalam mengendalikan permainan bulutangkis, sangat baik untuk mempersiapkan serangan atau membebanahi posisi sulit saat mendapatkan tekanan dari lawan. Posisi tubuh sangat menentukan untuk dapat melakukan pukulan lob yang baik, sehingga kaidah-kaidah teknik pukulan harus dilakukan saat latihan. Pemain harus berada di posisi demikian memungkinkan pemain memukul bola dengan leluasa, sehingga arah bola sukar ditebak.

Latihan untuk menguasai teknik lob yang baik adalah ditentukan oleh ketepatan sasaran lob dan arah lambung sehingga dapat

menyerang lawan atau untuk mendorong posisi ke arah belakang bidang lapangan. Sama dengan servis panjang maka dapat menguasai kualitas yang diharapkan adalah dengan latihan pembiasaan. Menurut Nurhasan (2001:182) kegunaan tees ini untuk mengukur kekuatan memukul *shuttlecock*. sehingga pukulan lob memerlukan tenaga yang agak besar dan perempatan posisi badan sedemikian rupa di dekat bola, maka teknik latihan yang tepat adalah diulang-ulang dengan frekuensi yang banyak namun ada saat istirahat diantara pukulan lob. Sasaran diberikan target, pergerakan posisi ke arah kiri, kanan belakang lapangan harus diperhitungkan sehingga kecepatan pergelangan dapat dipertahankan.

7. Karakteristik Anak Usia 13-15 tahun

Anak pada usia 13-15 tahun termasuk dalam anak remaja awal. Menurut Samsunumyanti Mar'at dalam Desmita (2008: 190) bahwa rentang waktu yang usia remaja biasanya dapat dibedakan atas tiga hal, yaitu masa remaja awal yang berlangsung dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berlangsung antara 15-18 tahun, dan masa remaja akhir berlangsung pada usia 18-21 tahun. Pada masa perubahan awal ditandandai dengan perubahan fisik serta perkembangan kognitif, psikologis dan sosial.

a. Perubahan fisik

Perubahan fisik merupakan suatu pertumbuhan yang dialami oleh setiap remaja umur 11 atau 12 tahun dan berdampak pada perubahan fisik misalnya perubahan tinggi badan, berat badan, perubahan-perubahan proporsi tubuh pada masa remaja dan perubahan struktur kerangka tubuh pada remaja.

b. Perkembangan kognitif

Pada perkembangan kognitif yang dimulai pada umur 11 atau 12 tahun dan berlanjut sampai remaja dan terus berlanjut hingga masa dewasa. Pada masa ini lah anak mampu berpikir sesuatu yang akan atau mungkin terjadi kedepannya. Dengan perubahan kognitif ini lah anak mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan tentang suatu permasalahan.

c. Perkembangan psikologis

Perkembangan psikologi ini membentuk identitas anak yang merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan pada masa remaja. Pada masa perubahan ini remaja harus mampu menerima dimensi-dimensi baru karena berhadapan dengan berbagai perubahan yang terjadi pada perubahan fisiknya.

d. Perkembangan kognisi sosial

Perkembangan kognisi sosial adalah kemampuan anak dalam berfikir secara kritis tentang permasalahan yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalamannya. Namun pada masa ini lah anak mulai untuk mengembangkan pemikiran egosentris dimana anak lebih memikirkan tentang dirinya sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis. Adapun hasil penelitian yang relevan di bawah ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetyo (2010) dengan judul **Tingkat Kemampuan Pukulan Forehand Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler SMPN 2 Sleman.** Kesimpulan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pukulan forehand peserta ekstrakurikuler SMPN 2 Sleman dengan kategori sangat tinggi 25%, kategori tinggi 35.71% dan kategori rendah 39.29%. berdasarkan hasil tersebut bahwa tingkat kemampuan pukulan forehand peserta ekstrakurikuler SMPN 2 Sleman masuk dalam kategori rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aldy Nur Almajid (2021) dengan judul **Survey Ketepatan Pukulan Smash Bulutangkis Usia 13-15 Tahun**

Di Desa Semanten Pacitan. Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini adalah ketepatan pukulan smash putra kategori Kurang Sekali sebesar 7,7% (1 orang), kategori Kurang sebesar 15,4 % (2 orang), kategori sedang 61,5% (8 orang), kategori baik sebesar 7,7% (1 orang) dan kategori Sangat baik 7,7% (1 orang). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 52,23, Tingkat ketepatan pukulan smash bulutangkis putra berada dalam katagori sedang. Ketepatan pukulan smash putri kategori Sangat Kurang dengan persentase sebesar 8,3% (1 orang), kategori Kurang sebesar 16,7 % (2 orang), kategori sedang 50,0% (6 orang), kategori baik sebesar 25,00% (3 orang) dan kategori Sangat baik 0% (0 orang). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 52,25, Tingkat ketepatan pukulan smash bulutangkis putri masuk dalam katagori sedang. Kata Kunci: Smash, Bulutangkis, Usia 13-15 Tahun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Nur Budiawan (2017) dengan judul **Hubungan Antara Servis Panjang Dan Servis Pendek Dengan Kemampuan Bermain Tunggal Bulutangkis Siswa Kelas VII Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY.** Kesimpulan dan hasil penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY,

dengan taraf signifikan 76, 6% hipotesis diterima. Ada hubungan yang signifikan antara servis pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 74, 3% hipotesis diterima. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan servis panjang dan pendek dengan kemampuan bermain tunggal bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman DIY, dengan taraf signifikan 67, 4% hipotesis diterima.

C. Kerangka Berpikir

Olahraga bulutangkis adalah satu olahraga yang tidak banyak jumlahnya, yang dapat dimainkan oleh tim campuran pria yang dimainkan di lapangan terbuka atau tertutup dengan tujuan dari olahraga selain untuk menjaga kebugaran tubuh yakni menjatuhkan *shuttlecock* di daerah lawan dengan syarat melewati atas net untuk mendapatkan poin. Dalam olahraga bulutangkis terdapat dua teknik pukulan yaitu servis pendek dan servis panjang.

Sebuah ketepatan gerak dalam suatu permainan bulutangkis yang begitu kompleks gerakannya sangat di butuhkan. Salah satu ketepatan yaitu mengetes keterampilan bulutangkis. peserta survei keterampilan bulutangkis anak usia 13-15 tahun di Desa Kembang pada umumnya belum mengetahui keterampilan saat melakukan test tersebut.

Dengan demikian dibutuhkan metode tes keterampilan yang baik untuk mengetahui keterampilan bulutangkis anak usia 13-15 tahun di Desa Kembang. Salah satu metode yang digunakan *wall volley*, servis pendek, servis panjang, dan *clear test*.

